



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Peluang melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI GP SMK Negeri 2 Karang Baru

Sri Wahyuni

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) was carried out considering the importance of efforts to improve the quality of learning outcomes through various ways or optimal learning strategies, where the teacher plays a very important role in preparing students to take part in learning. The Contextual Method was chosen to improve learning outcomes of the Concept of Opportunity in class XI GP students of SMK Negeri 2 Karang Baru. This is deemed necessary because interest and motivation as well as student learning outcomes in the class are still low. The subjects of this study amounted to 22 people. The research data was obtained by using a performance test in the form of a program using the concept of opportunity and an observation sheet. From the results of this study, it was revealed that students' ability to calculate permutations and combinations could be improved. The average value of student learning outcomes from cycle I and cycle II continued to increase (from 80.22 to 87.6) with the category of students completing cycle I (73%) and cycle II (100%).

SMK Negeri 2 Karang Baru, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 08 September 2022

Revised 25 September 2022

Accepted 01 Oktober 2022

KEYWORDS

matemathic learning oucomes, contextual approach

CITATION (APA 6th Edition)

Sri Wahyuni. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Peluang melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI GP SMK Negeri 2 Karang Baru. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (2), page. 44 – 49

*CORRESPONDANCE AUTHOR

chairulchairulzammani@gmail.com

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Akibatnya, banyak siswa SMK yang tidak berhasil dalam belajar Matematika Djoyonegoro. (dalam Kompas, 1995) menyatakan bahwa diantara para siswa SMU/ sederajat berkembang anggapan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran tersulit dan menjadi momok di kalangan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan Pendley, Bretz dan Novak (1994) menunjukkan pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan dari pada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep Matematika tersebut. Nakhleh (1992) juga mengungkapkan bahwa cara belajar seperti itu menyebabkan sebagian konsep-konsep Matematika masih merupakan konsep yang abstrak bagi siswa, bahkan mereka tidak dapat mengenali konsep-konsep kunci atau hubungan antar konsep yang diperlukan untuk memahami konsep terscut. Dengan demikian, untuk dapat memahami konsep-konsep dalam Matematika diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut.

Kenyataan, pembelajaran Matematika yang tampak saat ini adalah gaya mengajar guru yang selalu mengharuskan siswa untuk menghafalkan berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep itu sendiri, dengan alasan untuk mengejar target ujian akhir (Hadiat, 1994). Akibatnya, siswa tidak membangun pemahaman konsep-konsep Matematika yang fundamental pada saat mereka belajar Matematika. Konsep Pelang merupakan salah satu konsep Matematika yang cukup sulit dipahami siswa SMK, dikarenakan banyak perhitungan yang harus dipertimbangkan Siswa harus mampu menghitung, menalar dan melogikan hubungan antar angka angka dan huruf yang harus diolah sedemikian rupa. Oleh karena itu, guru berusaha mencari strategi dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran materi tersebut. agar siswa mampu memahami materi kousep peluang. Strategi yang pilih oleh

guru adalah dengan cara menetapkan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*). Metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMK khususnya siswa Kelas XI GP SMK Negeri 2 Karang Baru.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Nilai Siswa Kelas XI GP mata pelajaran Matematika rata-rata bernilai rendah yaitu 71,23. Hal ini memicu peneliti untuk mencari cara agar pembelajaran pada kelas XI GP mendapat nilai yang tinggi (melewati nilai ketuntasan minimal). Kondisi inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Observasi Tingkah laku			Rencana Tindak Lanjut
		Sebelum Siklus I	Selama Siklus I	Sesudah Siklus I	
1	Afickri Fahrudi	Minat kurang	Minat mulai terlihat	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
2	Ashari Putra	Minat kurang	Minat mulai terlihat	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
3	Deded Irfandi	Pandai, pemalas	Mulai rajin	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
4	M. Arif Wibowo	Pandai, aktif	Pandai, aktif dan sosial	Fokus pada tugas	Terus dimotivasi
5	M. Fajar	Minat kurang	Minat mulai terlihat	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
6	M. Irsadil Putra	Rajin, kognitif kurang	Rajin dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
7	Muslim Aji Wardhana	Kritis bertanya	Bertanya terarah	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
8	Muhammad Taufik Ashari	Cerdas, aktif	Cerdas dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
9	Putri Sri Mariani	Cerdas, motivasi kurang	Motivasi mulai terlihat	Kurang fokus pada tugas	Perlu pemantauan lebih
10	Renanda Sapitri	Rajin, ulet	Rajin dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
11	Rama Sanjaya	Cerdas, pendiam	Cerdas, pendiam	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
12	Reza Arya Ananda	Cerdas, kritis, rajin	Cerdas dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
13	Rifky Fadillah	Cekatan, lalai tugas	Sudah peduli	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
14	Rizki Iqbal Fauzi	Kritis bertanya	Bertanya terarah	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
15	Rizki Maulana	Cerdas, aktif	Cerdas dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
16	OK M. Zaky	Cerdas, motivasi kurang	Motivasi mulai terlihat	Kurang fokus pada tugas	Perlu pemantauan lebih
17	Rosita	Rajin, ulet	Rajin dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
18	Saiful Amri	Cerdas, pendiam	Cerdas, pendiam	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan
19	Salsabilah	Cerdas, kritis, rajin	Cerdas dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
20	Tika Ariyanti	Rajin, pendiam	Rajin, pendiam	Fokus dan pendiam	Sosial perlu diperhatikan
21	Zahwa Rifandani	Rajin, ulet	Rajin dan sosial	Fokus dan sosial	Terus dimotivasi
22	Sapina Tiarani	Cerdas, pendiam	Cerdas, pendiam	Fokus pada tugas	Sosial perlu diperhatikan

Tabel 2. Hasil Unjuk Kerja Siswa (Siklus I)

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Afickri Fahrudi	58	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2	Ashari Putra	60	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
3	Deded Irfandi	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
4	M. Arif Wibowo	70	Tuntas	94	Tuntas
5	M. Fajar	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
6	M. Irsadil Putra	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7	Muslim Aji Wardhana	55	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
8	Muhammad Taufik Ashari	70	Tuntas	84	Tuntas
9	Putri Sri Mariani	55	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
10	Renanda Sapitri	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
11	Rama Sanjaya	61	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12	Reza Arya Ananda	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas
13	Rifky Fadillah	70	Tuntas	90	Tuntas
14	Rizki Iqbal Fauzi	75	Tuntas	85	Tuntas
15	Rizki Maulana	75	Tuntas	75	Tuntas
16	OK M. Zaky	58	Tidak Tuntas	83	Tuntas
17	Rosita	70	Tuntas	83	Tuntas
18	Saiful Amri	76	Tuntas	80	Tuntas
19	Salsabilah	75	Tuntas	75	Tuntas
20	Tika Ariyanti	72	Tuntas	82	Tuntas
21	Zahwa Rifandani	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
22	Sapina Tiarani	65	Tidak Tuntas	92	Tuntas
	Jumlah	1300		1567	
	Rata-rata	65		71.23	
	Ketuntasan		41 %		73 %

Tabel 3. Persentase Ketuntasan pada Siklus I

No	Kategori (Nilai Rata-rata)	Jumlah Siswa (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tuntas (<70)	6	27
2	Tuntas (>70)	16	73

Dapat dilihat pada tabel di atas, persentase siswa yang tidak tuntas pada siklus I masih tergolong besar, yaitu 27%. Namun, terjadi perubahan yang signifikan pada tingkah laku siswa. Adapun perubahan tingkah laku siswa setelah menggunakan metode pembelajaran berupa Metode Kontekstual, sebagai berikut:

1. Adanya perubahan dari siswa dengan minat dan motivasi belajar kurang menjadi lebih termotivasi dan minat yang mulai terlihat
2. Adanya perubahan dari siswa yang pintar, cerdas, namun pemalas menjadi lebih rajin
3. Adanya perubahan dari siswa yang rajin dan pendiam menjadi lebih mudah bersosialisasi dengan temannya
4. Ada 2 (dua) orang siswa yang masih kurang fokus pada pekerjaannya dan akan diberikan motivasi lebih dan dipantau oleh guru
5. Rata-rata perubahan keseluruhan siswa menjadi semakin baik positif dan diakhir siklus I siswa menjadi semakin fokus dengan pekerjaannya dengan tidak melupakan bahwa mereka juga harus berinteraksi dengan sesama (sosial), walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memperlihatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial.

Berdasarkan data yang telah direfleksikan, dapat ditarik kesimpulan pada siklus I, yaitu guru masih harus mengembangkan cara menerapkan Metode Pembelajaran Kontekstual agar siswa kategori tuntas belajar semakin besar (diharapkan lebih dari 73%)

B. Deskripsi Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Observasi Tingkah laku			Rencana Tindak Lanjut
		Sebelum Siklus II	Selama Siklus II	Sesudah Siklus II	
1	Afickri Fahruzi	Fokus pada tugas	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
2	Ashari Putra	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
3	Deded Irfandi	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
4	M. Arif Wibowo	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
5	M. Fajar	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
6	M. Irsadil Putra	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
7	Muslim Aji Wardhana	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
8	Muhammad Taufik Ashari	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
9	Putri Sri Mariani	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
10	Renanda Sapitri	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
11	Rama Sanjaya	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
12	Reza Arya Ananda	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
13	Rifky Fadillah	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
14	Rizki Iqbal Fauzi	Fokus dan pendiam	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan

					berupa kata-kata
15	Rizki Maulana	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
16	OK M. Zaky	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
17	Rosita	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
18	Saiful Amri	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
19	Salsabilah	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
20	Tika Ariyanti	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
21	Zahwa Rifandani	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata
22	Sapina Tiarani	Fokus pada tugas	Fokus dan sosial	Fokus dan sosial	Diberi penghargaan berupa kata-kata

Tabel 5. Hasil Unjuk Kerja Siswa (Siklus II)

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Afickri Fahruzi	72	Tuntas	82	Tuntas
2	Ashari Putra	72	Tuntas	82	Tuntas
3	Deded Irfandi	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
4	M. Arif Wibowo	84	Tuntas	90	Tuntas
5	M. Fajar	70	Tuntas	80	Tuntas
6	M. Irsadil Putra	70	Tuntas	80	Tuntas
7	Muslim Aji Wardhana	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
8	Muhammad Taufik Ashari	84	Tuntas	90	Tuntas
9	Putri Sri Mariani	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
10	Renanda Sapitri	70	Tuntas	80	Tuntas
11	Rama Sanjaya	70	Tuntas	80	Tuntas
12	Reza Arya Ananda	72	Tuntas	80	Tuntas
13	Rifky Fadillah	70	Tuntas	75	Tuntas
14	Rizki Iqbal Fauzi	85	Tuntas	90	Tuntas
15	Rizki Maulana	85	Tuntas	90	Tuntas
16	OK M. Zaky	63	Tidak Tuntas	73	Tuntas
17	Rosita	80	Tuntas	85	Tuntas
18	Saiful Amri	90	Tuntas	95	Tuntas
19	Salsabilah	85	Tuntas	90	Tuntas
20	Tika Ariyanti	82	Tuntas	85	Tuntas
21	Zahwa Rifandani	80	Tuntas	85	Tuntas
22	Sapina Tiarani	80	Tuntas	90	Tuntas

	Jumlah	1765		1933	
	Rata-rata	80.22		87.86	
	Ketuntasan		82 %		100 %

Tabel 6. Persentase Ketuntasan pada Siklus II

No	Kategori (Nilai Rata-rata)	Jumlah Siswa (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tuntas (<70)	4	
2	Tuntas (>70)	22	100

Dapat dilihat pada tabel di atas, persentase siswa yang tidak tuntas pada siklus II nihil (0%) dan terjadi perubahan interaksi sosial antara siswa dengan pesat. Metode perancangan pada siklus 11 dirancang dengan cara memberi kepercayaan penuh pada siswa untuk menghasilkan rancangannya sendiri dan dengan cara berdiskusi kepada siapa saja mengenai ide rancangannya. Hal ini membuat semua siswa tanpa terkecuali, aktif melihat dan membandingkan serta bertanya kepada temannya mengenai program rancangan mereka, sehingga interaksi sosial dan saling membantu tercipta di antara mereka, walaupun ada beberapa siswa yang bernilai tuntas tidak jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70). Adapun perubahan tingkat laku siswa setelah menggunakan metode pembelajaran berupa Metode Kontekstual pada siklus 11 adalah siswa yang hanya fokus pada tugas dan pendiam menjadi fokus pada tugas dan berjiwa sosial. Berdasarkan data yang telah direfleksi, dapat ditarik kesimpulan pada siklus II, yaitu guru berhasil menerapkan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan baik. Hal ini terbukti dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini memuat dua kesimpulan, yaitu:

- A. Hasil Belajar Siswa Kelas XI GP SMK Negeri 2 Karang Baru mengenai pembahasan Konsep Peluang Bidang Studi Matematika meningkat dengan pesat dengan diterapkannya Metode Pembelajaran Kontekstual (siswa tuntas siklus I:73% dan siklus II:100%)
- B. Perubahan Tingkah Laku siswa juga sangat signifikan, yaitu dari yang motivasi dan minatnya kurang jadi termotivasi dan yang fokus pada pekerjaannya, kini memiliki kepedulian kepada teman-temannya (terciptanya interaksi sosial yang baik di kelas).

REFERENSI

- Nakhleh, M. (1992). Why Some Students Don't Learn Chemistry. *Journal of Chemical Education*.
- Ramsey, J. (1993). Developing conceptual storylines with the learning cycle. *Jurnal of Elementary Science Education*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadiat, Kertiasa. (1994). *Metodologi IPA*. Jakarta: Depdikbud.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Moedjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparto. (2004). *Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Semarang: Depdiknas Dinas P dan K Provinsi Jawa Tengah.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.